

## Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar

Sintia Dwi Cahyaning Putri

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya ([sintia.18124@mhs.unesa.ac.id](mailto:sintia.18124@mhs.unesa.ac.id))

### Abstrak

**Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas VI di SDN Semambung 2 Kabupaten Sidoarjo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. 2024.**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dampak pemanfaatan video pembelajaran terhadap kemampuan pendidikan literasi numerasi siswa kelas VI di SDN Semambung 2 Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan *Microsoft Excel* dan *Software SPSS 25 for windows* terdiri dari uji *t* dan uji normalitas *gain*. Berdasarkan hasil uji-*t* menunjukkan bahwa  $Sig. 2\text{ tailed} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $5,916 > 2,08596$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemanfaatan video pembelajaran terhadap kinerja kemampuan literasi numerasi siswa kelas VI SD. Berdasarkan hasil uji *N Gain* diketahui siswa kelas VI SDN Semambung 2 Kabupaten Sidoarjo lebih memperoleh manfaat dengan menyaksikan video pembelajaran dengan materi literasi numerasi.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Video Pembelajaran, Kemampuan Literasi Numerasi.

### Abstract

**The Effect of Using Learning Videos on the Numerical Literacy Ability of Grade VI Students at SDN Semambung 2, Sidoarjo Regency. Elementary School Teacher Education Study Program, Education Faculty, Universitas Negeri Surabaya. 2024.**

This study aims to determine the effect of using learning videos on the numeracy literacy skills of Grade VI students at SDN Semambung 2, Sidoarjo Regency. The type of research used is Quasi-Experimental Design in the form of Nonequivalent Control Group Design. The sampling of this research utilized saturated sampling. Data collection techniques used are test and documentation techniques. The research data were analyzed quantitatively using Microsoft Excel and SPSS 25 for windows software consisting of the *t* test and the gain normality test. Based on the *t*-test, results indicate that  $Sig. 2\text{ tailed} < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) and  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$  ( $5.916 > 2.08596$ ), thus  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, *t* can be concluded that there is an effect of using learning videos on the numeracy literacy skills of Grade VI students of elementary school. Based on the results of the *N Gain* test, it is known that the numeracy literacy learning videos have a higher effect on improving the numeracy literacy skills of grade VI students at SDN Semambung 2, Sidoarjo Regency.

**Keywords:** effect, Learning Videos, Numerical Literacy Ability.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah pertimbangan penting dalam menentukan kemajuan pendidikan. Siklus ini mencakup pendidik dan siswa dalam kerja sama yang bertujuan memindahkan data dan informasi ke dalam aplikasi fungsional dalam rutinitas sehari-hari siswa. Lebih lanjut, dalam Pedoman Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang Dibiayai Pemerintah disebutkan bahwa

pembelajaran adalah suatu proses kerja sama antara guru, peserta didik, dan sumber daya pembelajaran dalam iklim yang mantap, yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan kemampuannya secara maksimal. Oleh karena itu, pembinaan hendaknya dilaksanakan dengan baik agar potensi dan keterbatasannya, dengan segala

pertimbangan, dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari. Pelaksanaan kemajuan-kemajuan instruktif yang ada saat ini hendaknya disesuaikan dengan kemajuan-kemajuan di abad ke-21 ini, dimana ilmu pengetahuan dan pembangunan berkembang pesat.

Pembelajaran abad 21 memerlukan dampak yang sangat besar di mata siswa, dari yang tadinya hanya sekedar mata pelajaran (pembelajaran dibatasi oleh guru) menjadi mata pelajaran (pembelajaran yang berpusat pada siswa). Oleh karena itu, siswa menjadi subjek yang dapat melihat, menyelidiki dan mengolah data dengan baik, serta mengkonstruksi dan memanfaatkan informasi tersebut (Marlina, 2021:935). Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran di abad ke-21 harus fokus pada siswa dan fokus pada kemampuan mereka, khususnya dalam hal kemampuan mengajar.

Kemampuan tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, mengamati angka, dan mengelola hal-hal yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kapasitas ini sangat penting untuk kemajuan, sehingga harus diinstruksikan dan dirasakan sejak tingkat sekolah dasar. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2016 Cabang Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan berbagai tahapan persiapan sebagai upaya membantu pelatihan yang didanai negara dalam membina kapasitas yang dibutuhkan di abad ke-21, khususnya melalui Open Capability Improvement (GLN) dalam memberikan pengajaran, disana Terdapat enam kemampuan esensial yang harus dikuasai, yaitu (1) pendidikan bahasa, (2) kemampuan berhitung, (3) pelatihan komputerisasi, (4) pendidikan rasional, (5) kemampuan moneter, dan (6) kemampuan sosial dan kemasyarakatan (Kemendikbud). Pertemuan GLN, 2017a). Berdasarkan penilaian di atas, salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa pada jenjang pendidikan dasar adalah kemampuan berhitung. Kapasitas ini meliputi kemampuan siswa dalam memperoleh, mengkaji informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperolehnya.

Kemampuan berhitung merupakan salah satu aspek penting yang memudahkan guru dalam menyelesaikan pembelajaran, karena siswa yang memiliki kemampuan tersebut akan lebih mudah menguasai materi, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan berhitung harus ditanamkan sejak siswa berada pada tingkat sekolah dasar melalui teknik pembelajaran yang benar. Kemampuan berhitung memiliki beberapa manfaat jangka panjang dan dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Batasan berhitung mencakup banyak kemampuan, antara lain (1) menggunakan berbagai macam angka dan angka yang berhubungan dengan matematika dasar untuk mengatasi permasalahan sehari-hari dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari, serta (2) membedah informasi yang diperkenalkan dalam berbagai struktur (misalnya penggambaran, tabel, bagan) dan memanfaatkan pemahaman dari hasil pemeriksaan untuk meramalkan dan memutuskan (Wahyuningsih, 2021).

Kemampuan berhitung adalah kemampuan mengembangkan data dan menggunakan matematika dalam segala aspek kehidupan. Kapasitas ini menonjolkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kondisi permasalahan dengan menggunakan pemikiran matematis, yang kemudian dihubungkan dengan kenyataan yang ada (Marlina, 2021:938). Oleh karena itu, kemampuan berhitung merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki oleh siswa, karena kemampuan ini membantu mereka memahami bahwa matematika berperan dalam setiap aspek kehidupan dan berguna untuk membantu mereka dalam menentukan pilihan yang paling tepat dalam kehidupan. kehidupan sehari-hari dan dalam latihan terbuka. Batasan dalam berhitung pada dasarnya dapat dilakukan melalui pelatihan dan perubahan, seperti membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan membentuk pola pikir berhitung dalam menangani permasalahan sehari-hari dengan menggunakan struktur matematika. Latihan kemampuan berhitung seharusnya

Menglatih kemampuan berhitung seharusnya menjadi hal yang penting untuk standar siswa saat mengelola berbagai hal.

Namun menurut Ambarwati dan Kurniasih (2021:2858), Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan berhitung yang sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Hal ini terlihat dari hasil survei PISA (Program for Global Understudy Evaluation) yang menunjukkan bahwa positioning pendidikan numerasi siswa Indonesia pada tahun 2009 hingga 2015 tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2009, Indonesia menduduki peringkat ke-68 dari 74 negara, pada tahun 2012 menduduki peringkat ke-64 dari 65 negara, dan pada tahun 2015 mengalami sedikit peningkatan menjadi peringkat ke-63 dari 72 negara (Perdana dan Suswandari, 2021:9). Selain itu, berdasarkan GLN Gathering, Cabang Diklat mengetahui bahwa dukungan Indonesia terhadap TIMSS dan PISA berada pada posisi yang rendah. Hasil tes PISA menunjukkan skor sains Indonesia adalah 387 dan skor TIMSS adalah 395, sedangkan skor rata-rata adalah 500. Hasil PISA yang diumumkan OECD juga menunjukkan bahwa rata-rata skor sains siswa Indonesia hanya 379, di bawah rata-rata OECD. skor 487 (Ambarwati dan Kurniasih, 2021:2858). Berdasarkan hasil PISA dan TIMSS di atas, terlihat bahwa kemampuan berhitung siswa di Indonesia masih tergolong cukup rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa di Indonesia belum terbiasa mengelola permasalahan, keadaan, serta menangani dan menguraikan informasi yang disajikan dalam berbagai format. Para ahli juga memperoleh informasi mengenai rendahnya kemampuan berhitung siswa pada penelitian yang diarahkan pada sebuah sekolah dasar di Sidoarjo. Pakar tersebut mengadakan pertemuan dengan salah satu wali kelas kelas VI pada 15 Juli 2022 untuk mengkaji temuan tersebut.

Akibat dari pengumpulan tersebut diperoleh informasi bahwa kemampuan berhitung siswa pada umumnya masih rendah meskipun mereka berada pada bangku sekolah dasar tahap akhir (kelas VI SD). Hal

ini disebabkan oleh siswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menggambarkan informasi dalam soal, dan memahami kalimat serta gambar matematika yang terdapat dalam soal. Pendidik kelas mengungkapkan bahwa pembelajaran tentang kemampuan berhitung di kelas VI dikemas secara menarik dan menyenangkan dengan menyertakan media melalui rekaman ilustrasi. Namun, setelah para ahli mengaudit akun pembelajaran yang digunakan, ditemukan bahwa akun tersebut hanya berpusat pada kapasitas kemampuan penting. Oleh karena itu, ketika siswa dihadapkan pada permasalahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan berhitung, mereka mengalami kesulitan. Memperhatikan hal tersebut maka diperlukan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan berhitung. Dalam kurun waktu seratus tahun ke-21 Ilmu Pengetahuan dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan (IPTEK) telah berkembang pesat, sehingga para guru dapat memanfaatkannya untuk memberikan pembelajaran yang sangat menarik dan menawan kepada siswa, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis inovasi.

Akun pembelajaran pada dasarnya dapat diakses oleh guru dan siswa melalui aplikasi YouTube. Meskipun demikian, guru harus mempunyai bahan yang tepat untuk mengurutkan akun pembelajaran sesuai dengan materi kemampuan berhitung yang akan diajarkan kepada siswa. Laporan pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan siswa sekolah dasar dan kebutuhannya sehingga data-data yang disampaikan dalam rekaman pembelajaran dapat dipahami secara maksimal oleh seluruh siswa. Rekaman pembelajaran merupakan suatu kemajuan dalam siklus pembelajaran yang menampilkan gambar bergerak agar menarik bagi siswa, sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik dan menarik.

Akun pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengarahkan siswa dalam mencari informasi dan menghadapi pertemuan baru. Menurut Afriati (2021:33), dengan memanfaatkan akun pembelajaran, siswa dapat merasa seperti berada dalam suasana yang sesungguhnya. Pemanfaatan kisah pembelajaran dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menarik dan menawan selama pengalaman berkembang. Hal ini sangat penting dalam pelatihan berhitung di sekolah dasar karena pembelajaran berhitung mempunyai beberapa manfaat, antara lain: (1) Memberikan pemahaman langsung kepada siswa, (2) Menyampaikan gagasan dengan jelas dan dapat dipahami langsung oleh siswa, (3) Memperkenalkan menemukan hal yang menarik dan menyenangkan, (4) Mengalahkan hambatan geologis sehingga siswa dapat mengaksesnya dari mana saja, (5) Lebih dapat diulang dan diputar ulang berdasarkan kasus per kasus, bergantung pada situasi pembelajaran. Dengan memanfaatkan secara maksimal akun-akun pembelajaran ini dipercaya dapat lebih mengembangkan kemampuan berhitung siswa secara hakiki.

Penilaian penting di masa lalu yang dilakukan oleh Winarni dkk. (2021) dengan judul eksploratif, “Kecukupan Catatan Pembelajaran Number juggling untuk Membantu Kapasitas Numerasi Siswa dan Sekolah Otomatis”, menunjukkan bahwa pemanfaatan catatan pembelajaran IPA lebih layak dalam mendukung kapasitas numerasi dan komputerisasi siswa. Selain itu, Marlina (2021) juga memimpin penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Lingkaran Berbasis Video Terhadap Batas Keahlian Matematika Siswa Sekolah Dasar”, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran lingkaran berbasis video jelas mempengaruhi kemampuan matematika siswa sekolah dasar. Dari dampak penelitian yang lalu, ternyata pemanfaatan pembelajaran akun mempengaruhi kemampuan berhitung siswa. Namun terdapat perbedaan dengan ujian yang akan dilaksanakan secara terkoordinasi, dimana

penekanannya adalah pada survei batas pembelajaran berhitung siswa kelas 6 SD dengan menggunakan akun pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah dipahami, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, **“Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas VI di SDN Semambung 2 Kabupaten Sidoarjo”**.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan kuantitatif dengan strategi eksploratif. Pemeriksaan eksplorasi berarti melacak hubungan sebab akibat sehubungan dengan syafaat atau pengobatan. Eksplorasi ini menggunakan rencana pemeriksaan model Konfigurasi Semi Trial. Menurut Sugiyono (2017:77), dalam rencana penelitian Konfigurasi Semi Percobaan terdapat kumpulan referensi namun ilmuwan tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan.

Pemeriksaan pendahuluan dengan menggunakan model Semi Exploratory Plan dilakukan untuk mengetahui perbedaan batas siswa antara kelompok yang mendapat perlakuan khusus dengan kelompok acuan yang tidak mendapat perlakuan komparatif. Pada Semi Exploratory Plan, pengaturan ujian pendahuluan yang digunakan adalah Nonequivalent Benchmark Group Plan. Artinya kelompok kelas uji dan kelas kontrol tidak dipilih secara sembarangan, namun mengingat pertimbangan khusus untuk menjamin bahwa pengujian dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai dampak perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2017: 79). Skema investigasi yang digunakan dalam penilaian ini disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pretest* kelas kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* kelas kontrol

X : Perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen berupa penggunaan video pembelajaran

- : Tidak ada perlakuan (*treatment*) pada kelas kontrol

Penelitian ini mempunyai ciri-ciri yang jelas terkait dengan populasi, tes, faktor, sumber informasi dan tata cara pengumpulan informasi: Populasi: Seluruh siswa kelas VI SDN Semambung 2 Rezim Sidoarjo. Ujian: Terdiri dari 40 siswa kelas VI SDN Semambung 2 yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 20 siswa sebagai kelompok uji coba dan 20 siswa sebagai kelompok benchmark. Daerah Penelitian: SDN Semambung 2, Jalan Garuda Nomor 100 Semambung, Daerah Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Variabel Otonom: Pemanfaatan rekaman pembelajaran. Variabel Bawahan: Kapasitas pendidikan numerasi siswa kelas 6 SD setelah memanfaatkan rekaman pembelajaran. Informasi: Informasi yang diperoleh merupakan informasi kuantitatif yang menggambarkan dampak pemanfaatan rekaman pembelajaran terhadap kapasitas pendidikan numerasi siswa. Sumber Informasi Penting: Informasi diperoleh langsung oleh para ilmuwan melalui metode pengujian. Sumber Informasi Tambahan: Informasi yang digunakan untuk membantu percakapan, misalnya tulisan dan dokumentasi lain yang berlaku untuk eksplorasi. Strategi Pengumpulan Informasi: Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan metode tes, yaitu *pretest* dan *posttest*, untuk mengukur kemampuan berhitung siswa ketika perlakuan menggunakan rekaman mastering. Dengan menggunakan Rencana Kelompok Benchmark Nonekuivalen Semi Eksplorasi, ujian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pemanfaatan rekaman pembelajaran terhadap kapasitas pendidikan berhitung siswa kelas VI di SDN Semambung 2 Kabupaten Sidoarjo. Rencana ini memungkinkan adanya

pengujian antara kelompok siswa yang mendapat perlakuan (memanfaatkan rekaman pembelajaran) dengan kelompok acuan yang tidak mendapatkan perlakuan serupa, sehingga dapat diketahui apakah pemanfaatan rekaman pembelajaran secara mendasar mempengaruhi peningkatan pendidikan berhitung siswa. kemampuan. Oleh karena itu, ujian ini diyakini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat rekaman pembelajaran dalam pelatihan matematika di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas VI di SDN Semambung 2 Kabupaten Sidoarjo didasarkan oleh hasil penelitian dan analisa data yang sudah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi numerasi siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan berupa video pembelajaran literasi numerasi materi pola bilangan. Video pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh peneliti, berisi mengenai materi literasi numerasi pola bilangan. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu, (1) melakukan uji validasi instrumen tes (soal *pretest* dan *posttest*) kepada dosen validator dan guru kelas VI di SDN Semambung 2, (2) melakukan uji coba instrumen tes dan pembagian kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) melakukan uji coba video pembelajaran terhadap dosen validator, (4) pengolahan data hasil uji coba instrumen tes, (5) pemberian *pretest*, pelaksanaan pembelajaran, dan pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti dapat

melakukan pengumpulan data untuk mengukur pengaruh video pembelajaran terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas VI di SDN Semambung 2 Gedangan Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan secara dua kali dengan siswa terdiri dari dua kelas yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Data penelitian didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* berjumlah 5 soal.

**Persyaratan Analisis Data Uji Normalitas**

Uji kenormalan dalam ulasan ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada pemrograman SPSS 25 for Windows. Alasan pengambilan keputusan untuk uji kebiasaan Kolmogorov-Smirnov adalah, jika Sig. lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka informasi tersebut berasal dari masyarakat yang biasa disampaikan. Dengan asumsi harga Sig. di bawah 0,05 (Sig. < 0,05) maka informasi tersebut berasal dari masyarakat yang biasanya tidak tersebar. Pengujian kewajaran pada eksplorasi ini dilakukan pada informasi *pretest* dan *posttest* pada kelas uji coba dan kelas kontrol. Konsekuensi dari tes kenormalan *pretest* dan *posttest* pada kelas uji coba dan kelas kontrol diperkenalkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan	Pretest E	.179	21	.078	.926	21	.117
	Posttest E	.138	21	.200*	.907	21	.049
Literasi Numerasi Siswa	Pretest K	.176	21	.090	.939	21	.211
	Posttest K	.114	21	.200*	.952	21	.375

Bahwa tes kenormalan menghasilkan *pretest* kelas eksploratif memperoleh nilai (Sig.) 0,078 atau (0,078 > 0,05), tes kenormalan menghasilkan nilai *posttest* kelas uji coba memperoleh nilai (Sig.) 0,200 atau (0,200 >

0,05), Hasil uji kenormalan pada *pretest* kelas kontrol mendapat nilai (Sig.) 0,09 atau (0,09 > 0,05), konsekuensi uji kebiasaan pada *posttest* kelas kontrol mendapat nilai (Sig.) 0,200 atau (0,200 > 0,05). Dengan demikian, cenderung beralasan bahwa nilai kepentingan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksplorasi dan kelas kontrol biasanya tersebar, sehingga penyampaian informasi terhadap kapasitas pendidikan numerasi siswa pada kelas uji coba dan kelas kontrol biasa saja.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas pada ulasan ini menggunakan uji Levene Measurements pada pemrograman SPSS 25 for Windows. Alasan penetapan pilihan terhadap hasil uji homogenitas adalah jika Sig. mengingat rata-rata lebih dari 0,05 maka penyampaian informasi dinyatakan homogen, jika Sig. Mengingat mean di bawah 0,05 maka penyebaran informasinya tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan terhadap informasi *pretest* pada kelas uji coba dan kelas kontrol, serta informasi *posttest* pada kelas eksplorasi dan kelas kontrol. Dampak uji homogenitas terhadap informasi *pretest* disajikan pada tabel terlampir:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Kemampuan	Based on Mean	.050	1	40	.824
	Based on Median	.011	1	40	.917
Literasi Numerasi Siswa	Based on Median and with adjusted df	.011	1	39	.917
	Based on trimmed mean	.070	1	40	.793

Konsekuensi dari uji homogenitas informasi *pretest* menunjukkan bahwa nilai pengukuran Levene ditinjau dari mean adalah 0,05 dengan nilai (Sig.) sebesar 0,824. Dengan demikian adalah (0,824 > 0,05), sehingga dapat diasumsikan bahwa informasi *pretest*

Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar

kelas uji coba dan kelas kontrol adalah homogen. Uji homogenitas informasi posttest pada kelas uji coba dan kelas kontrol disajikan pada tabel terlampir:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan	Based on Mean	.604	1	40	.442
	Based on Median	.755	1	40	.390
Literasi Numerasi Siswa	Based on Median and with adjusted df	.755	1	39.995	.390
	Based on trimmed mean	.757	1	40	.390

Konsekuensi dari uji homogenitas informasi posttest menunjukkan bahwa nilai pengukuran Levene ditinjau dari mean adalah 0,604 dengan nilai (Sig.) sebesar 0,442. Dengan demikian, adalah ( $0,442 > 0,05$ ), sehingga cenderung beralasan bahwa informasi posttest kelas eksplorasi dan kelas kontrol adalah homogen.

**Uji Hipotesis**

Uji kepentingan fraksional atau uji-t digunakan untuk menguji apakah suatu faktor bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji-t Kelas Eksperimen

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence interval of the Difference			
Pair 1	Pretest - Posttest	25.000	19.365	4.226	33.815	16.185	5.916	.000

Konsekuensi dari uji-t contoh yang cocok menunjukkan bahwa Sig. 2 diikuti  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,916 > 2,08596$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diakui, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemanfaatan rekaman pembelajaran terhadap kinerja siswa, kemampuan pendidikan berhitung siswa kelas VI sekolah dasar.

Tabel 6. Perbedaan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	70.48	21	20.181	4.404
	Posttest	95.48	21	2.182	.476

Nilai normal pretest kemampuan pendidikan numerasi siswa sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 70,48, sedangkan nilai normal postes kemampuan pendidikan numerasi siswa setelah diberi perlakuan (pemanfaatan rekaman pembelajaran) adalah sebesar 95,48. Sementara itu, hasil uji-t pada kelas kontrol yang menggunakan strategi klarifikasi langsung memperoleh informasi yang menyertainya sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji-t Kelas Kontrol

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence interval of the Difference			
Pair 1	Pretest - Posttest	26.429	24.957	5.446	37.789	15.068	4.853	.000

Bahwa konsekuensi dari uji matched example t-test menunjukkan bahwa Sig. 2 diikuti  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,853 > 2,08596$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diakui, maka sangat mungkin beralasan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran langsung terhadap pendidikan berhitung kapasitas siswa kelas VI sekolah dasar.

Tabel 8. Perbedaan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics					
Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Pretest	54.76	21	23.371	5.100
	Posttest	81.19	21	5.896	1.287

Nilai normal pretest kemampuan pendidikan berhitung siswa sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 54,76, sedangkan nilai normal postes kemampuan pendidikan berhitung siswa setelah diberikan perlakuan adalah sebesar 81,19.

Percakapan dalam mengetahui pengaruh pemanfaatan penguasaan akun terhadap kemampuan berhitung siswa kelas VI di SDN Semambung 2 Sistem Sidoarjo didasarkan pada hasil penilaian dan pemeriksaan data yang telah selesai. Penilaian N-Gain pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai peningkatan skor hasil belajar ketika diberikan perlakuan, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan skor N-Gain antara kelas investigasi dan kelas kontrol. Kelas investigasi memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,7856 yang tergolong tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,2303 yang tergolong sedang, sehingga secara umum diharapkan pemanfaatan video model bilangan materi pembelajaran mempunyai pengaruh yang lebih tinggi. tentang batasan pembelajaran berhitung siswa kelas VI di SDN Sistem Semambung 2 Sidoarjo dibandingkan dengan pemberian materi model klarifikasi bilangan secara langsung. Pemanfaatan akun pembelajaran merupakan salah satu pilihan dalam lebih membina kemampuan sekolah berhitung siswa.

## **PENUTUP** **Simpulan**

Pemanfaatan rekaman pembelajaran secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan berhitung siswa kelas VI di SDN Semambung 2 Sidoarjo, khususnya berdasarkan hasil uji t (matched example t-test) menunjukkan bahwa Sig. 2 diikuti < 0,05 (0,000 < 0,05) dan t.hitung > t.tabel (5,916 > 2,08596) maka Ho ditolak dan H1

diakui, dapat diasumsikan bahwa dari akibat eksplorasi yang anda pimpin terdapat dampak yang sangat besar dari Pemanfaatan rekaman pembelajaran terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VI di SDN Semambung 2 Sidoarjo. Penemuan-penemuan ini menunjukkan bahwa rekaman pembelajaran benar-benar dapat melatih kemampuan pemahaman dan berhitung siswa dibandingkan dengan teknik penguasaan tradisional. Hal ini merupakan komitmen yang signifikan dalam menciptakan pelatihan berhitung di sekolah dasar. Nilai normal pretest kemampuan pendidikan numerasi siswa sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 70,48, sedangkan nilai normal postes kemampuan numerasi siswa setelah diberi perlakuan menggunakan rekaman pembelajaran pendidikan numerasi materi contoh bilangan adalah 95,48, sehingga terjadi peningkatan pada saat diberi perlakuan sebesar 25.

Peningkatan kemampuan berhitung yang terlihat pada kelas uji coba dan kelas kontrol setelah perlakuan menunjukkan bahwa kedua teknik pembelajaran tersebut dapat memberikan manfaat. Namun perbedaan skor N-Gain antara kelas eksplorasi dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan rekaman pembelajaran memiliki dampak yang lebih penting dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan berhitung siswa dibandingkan dengan strategi konvensional yang dapat digunakan di kelas kontrol. Kelas tes memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,7856 yang tergolong dalam karakterisasi tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,2303 yang tergolong dalam orde sedang sehingga menunjukkan perbedaan N-Gain yang sangat besar antar kelas. kelas eksplorasi dengan menggunakan rekaman pembelajaran dan kelas kontrol, Anda dapat berpendapat bahwa membiasakan penggunaan rekaman pembelajaran berhitung dengan materi model bilangan mempunyai efek yang lebih nyata. Hal ini menunjukkan bahwa materi video pembelajaran yang menonjolkan model bilangan dapat lebih menarik dalam

menumbuhkan kemampuan berhitung siswa kelas VI SDN Semambung 2 Sidoarjo.

### Saran

Berdasarkan penilaian yang telah diperoleh, ada beberapa pemikiran yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. Guru pada umumnya mampu dan inovatif dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, salah satunya dengan menata media pembelajaran untuk mempersiapkan kemampuan dan kemampuan berhitung siswa, baik untuk kelas tinggi maupun rendah.
2. Guru dapat merancang dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan sifat siswa, materi yang akan diajarkan, dan kebutuhan siswa.
3. Guru dapat mengkonsolidasikan media pembelajaran pada bidang Inovasi, Informasi dan Korespondensi (ICT) agar mudah diakses oleh siswa sehingga siswa dapat berkembang secara praktis dimana saja dan kapan saja.
4. Siswa dapat menerapkan kemampuan berhitung dalam mengelola permasalahan matematika dan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Siswa lebih terampil dalam memanfaatkan media informasi dan pengembangan korespondensi (TIK) untuk mendapatkan materi pelajaran berhitung dari berbagai sumber.
6. Calon ilmuwan dapat menentukan hal-hal penting yang akan disajikan dalam materi pelatihan berhitung sehingga peserta didik dapat memahami dan menentukan penetapan waktu serta menyelesaikan tes secara mendalam tanpa henti untuk memperoleh hasil penelitian yang ideal dan sesuai target penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

Afriati. 2021. *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Keaktifan dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V pada Tema 5 di Sekolah*

*Dasar*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Ambarwati, D dan Kurniasih, M D. 2021. Pengaruh *Problem Based Learning* berbantuan Media Youtube terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05 (03), hal. 2857-2868.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Awang, R E A. 2016. Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Azwar, S. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset.

BSNP. 2010. Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI, (Online). Tersedia: <http://www.bsnp.indonesia.org/id/wp-content/uploads/2012/04/Laporan-BSNP-2010.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2022.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husna, M. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran *Audio Visual* Berbasis *Macromedia Flash 8.0* pada Materi Sistem Gerak Manusia di MTs Insan Qur'ani Aceh Besar. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Jannah, R. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Antasari Press.

- Kemendikbud. 2017. *Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kustandi, C dan Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran, Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marlina, E. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Circle Learning* Berbasis Video terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 04 (06), hal. 934-942.
- Perdana, R dan Suswandari. 2021. Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), hal. 9-15. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/index>.
- Prasetya, W. 2012. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Pendekatan PMR pada Materi Lingkaran di Kelas VIII SMPN 2 Kepohbaru Bojonegoro. *MATHEdunesa*, 1(1).
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Silaen, S. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: In Media.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjono, A. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, N S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, R. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- TIM GLN Kemendikbud, S. (2017b). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wahyuningsih, S. 2021. *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Widoyoko, E P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina., Rohati. Efektivitas Video Pembelajaran Matematika untuk Mendukung Kemampuan Literasi Numerasi dan Digital Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 0 (2), hal. 574-583. DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3345>.